

PENGARUH LAYANAN INFORMASI TERHADAP HARGA DIRI

SISWA KELAS XI SMK PAB 2 HELVETIA

TAHUN AJARAN 2018/2019

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

OLEH

SITI MAISYARAH

NPM : 1502080020



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 03 Oktober 2019, pada pukul 08.00WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Siti Maisyarah
NPM : 1502080020
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Harga Diri Siswa Kelas XI SMK PAB 2 Helvetia Tahun Ajaran 2018/2019

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

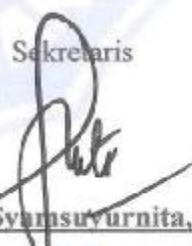
Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

PANITIA PELAKSANA

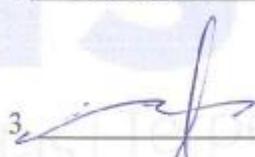


Sekretaris

Dra. Hj. Samsurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Khairtati Purnama Nst, S.Psi, M.Psi 1. 

2. Dr. Amini, M.Pd 2. 

3. Tetty Muharmi, S.Psi, M.Pd 3. 

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

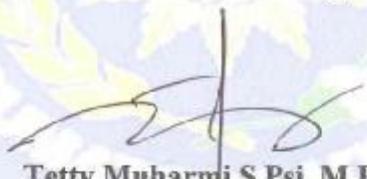
Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Siti Maisyarah
NPM : 1502080020
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling
Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Harga Diri Siswa
Kelas XI SMK PAB 2 Helvetia Tahun Ajaran 2018/2019

Sudah layak disidangkan.

Medan, September 2019

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing



Tetty Muharmi S.Psi, M.Pd

Diketahui oleh :

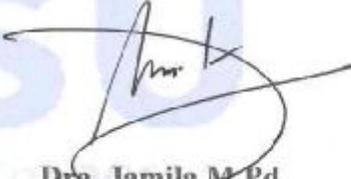


Dean



Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd

Chairman of the Study Program



Dra. Jamila M.Pd

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Siti Maisyarah
NPM : 1502080020
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Harga Diri (Self Esteem) Siswa Kelas XI SMK PAB 2 Helvetia Tahun Ajaran 2018/2019

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Juli 2019

Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Siti Maisyarah

Diketahui Oleh:
Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

ABSTRAK

Siti Maisyarah, 1502080020. Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Harga Diri Siswa Kelas XI SMK PAB 2 Helvetia Tahun Ajaran 2018/2019. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Sumatera Utara.

Layanan Informasi adalah suatu layanan yang diberikan kepada siswa yang bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang berbagai hal yang diperlukan siswa dalam menentukan arah suatu tujuan. Pengertian layanan informasi dalam penelitian ini adalah layanan yang memberikan segala data dan informasi yang diberikan kepada peserta didik untuk memberikan pemahaman baru tentang berbagai hal dalam perkembangan dirinya sekarang maupun untuk perencanaan kehidupannya ke depan. Harga diri (*self esteem*) adalah suatu penilaian subyektif yang dibuat individu sebagai hasil evaluasi mengenai dirinya yang tercermin dalam sikap positif dan negative. Dengan mengekspresikan suatu sikap setuju atau tidak setuju yang berasal dari berbagai sumber, baik internal maupun eksternal diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Harga Diri Siswa Kelas XI SMK PAB 2 Helvetia Tahun Ajaran 2018/2019. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 102 siswa, sedangkan yang menjadi sampel sebanyak 30 siswa dengan menggunakan teknik Random Sampling. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket yang diuji validitas dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji persentase dengan pengujian persyaratan analisis yaitu uji normalitas, uji t, uji hipotesis dan determinasi. Hasil penelitian yang diperoleh adalah bahwa hasil uji t menunjukkan nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} , $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,04 > 1,70$). Sebagai kriteria hipotesis diterima atau ditolak. Maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan hasil koefisien determinasi 13% menunjukkan besar pengaruh layanan informasi terhadap harga diri siswa.

Kata Kunci : Layanan Informasi, Harga diri

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Syukur Alhamdulillah penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, shalawat beserta salam kepada nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman zahiliyah kedalam dunia yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dengan izin Allah SWT, penulis menyelesaikan skripsi ini. Adapun judul skripsi ini adalah “Pengaruh layanan informasi terhadap harga diri siswa kelas XI SMK PAB 2 Helvetia Medan Tahun Ajaran 2018/2019.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan karna terbatasnya pengetahuan, pengalaman, dan buku yang relevan, namun berkat bantuan dan motivasi baik orangtua, dosen, saudara, dan teman-teman sehingga penulis dapat menyelesaikan penulian skripsi ini dengan sebaik mungkin. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya teristimewa untuk kedua orangtua penulis yaitu ayahanda tercinta **Poniman** dan ibunda tercinta **Suriyani** yang telah mendidik dan membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan kuliah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

Penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan yaitu kepada nama-nama dibawah ini;

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
2. Bapak Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
3. Ibu Dra. Jamila, M.Pd Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan bimbingan dan saran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Zaharuddin Nur, MM. Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
5. Ibunda Dra. Khairtati Purnama Nst, S.Psi, M.Psi selaku dosen penasehat akademik BK A Sore.
6. Ibu Tetty Muharmi, S.Psi, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan saran, bimbingan, bantuan, dan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
8. Seluruh Staf Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

9. Bapak Drs. H. Ahmad Nasution, M.Pd selaku kepala sekolah SMK PAB 2 Helvetia Medan yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian disekolah tersebut.
10. Ibu Ummi Saidah, S.E selaku Guru Bimbingan dan Konseling di SMK PAB 2 Helvetia Medan yang membantu penulis untuk melakukan penelitian disekolah tersebut.
11. Staf pengajar sekolah SMK PAB 2 Helvetia Medan.
12. Keluarga Tercinta, Ayah saya Poniman dan ibu saya Suriyani, abang saya Witra Bayu dan Saddam Satria, serta adik saya Susilo Widodo, dan seluruh anggota keluarga yang telah memberi do'a, bantuan, baik moril maupun materil serta dukungan selama ini.
13. Terima kasih untuk GTS (Gaul Taat Shaliha) yaitu Almh. Lisa Muthia Sari yang telah menjadi sahabat di segala waktu dari semester 1 sampai akhir hayat, Eva Purnama, Sri Riski Putri Agung, Putri Andayani dan Yulia Arpa telah memberi semangat dan dukungan selama ini.
14. Untuk teman seperjuangan, yaitu Diana Putri, Naiko Rasaki yang sangat berperan ikut membantu serta seluruh teman-teman seperjuangan Stambuk 2015 Khususnya BK-A Sore yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya. Terima kasih untuk kalian semua penulis ucapkan atas kerja sama dalam menjalani perkuliahan selama ini, baik dalam keadaan suka maupun duka.

Semoga Allah SWT, membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis, dan menjadi amal shaleh serta mendapat pahala dari Allah, dengan iringan doa dan semoga dilimpahkan rahmatnya.Aamiin.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta menambah pengetahuan penulis. Apabila dalam penulisan skripsi ini terdapat kesalahan atau kata-kata yang kurang berkenan penulis mengharapkan maaf yang sebesar-besarnya.

Medan, September 2019

Penulis

SITI MAISYARAH

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
A. Kerangka Teoritis	8
1. Harga Diri	8
1.1. Pengertian Harga Diri	8
1.2. Karakteristik Harga Diri	9
1.3. Pembentukan Harga diri	11

1.4. Aspek-aspek Harga Diri	12
1.5. Faktor-faktor Harga Diri	14
A. Layanan Informasi.....	15
1.1. Pengertian Layanan Informasi	15
1.2. Tujuan Layanan Informasi	17
1.3. Jenis-jenis Layanan Informasi.....	17
1.4. Pendekatan dan Teknik Layanan Informasi.....	19
1.5. Komponen Layanan Informasi.....	22
1.6. Asas Layanan Informasi.....	22
1.7. Kegiatan Pendukung Layanan Informasi	23
1.8. Operasionalisasi Layanan Informasi	24
B. Kerangka Konseptual	26
C. Hipotesis Penelitian	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	29
B. Populasi dan Sampel	30
C. Variabel Penelitian	32
D. Definisi Operasional Variabel.....	34
E. Instrumen Penelitian	35
F. Teknik Analisis Data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Gambaran Umum Sekolah	42
B. Deskripsi Hasil Penelitian	45
C. Uji Persyaratan Analisis	47
1. Uji Validitas	47
2. Uji Normalitas	57
3. Uji T	58
4. Uji Hipotesis	60
D. Pembahasan dan Hasil Diskusi Penelitian.....	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	Perincian Waktu Penelitian	29
Tabel 3.2.	Populasi	30
Tabel 3.3	Sampel.....	31
Tabel 3.4	Desain Penelitian.....	34
Tabel 3.5	Kisi-kisi Angket	36
Tabel 3.6	Pemberian Skor Angket Berdasarkan Skala Likert.....	37
Tabel 4.1	Pengukuran Skala Likert	46
Tabel 4.2	Skor Angket Pre-Test.....	48
Tabel 4.3	Skor Angket Post-Test.....	51
Tabel 4.4	Distribusi Nilai r Tabel.....	54
Tabel 4.5	Data Validitas.....	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dalam mewujudkan suasana belajar mengajar agar para peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Dengan adanya pendidikan maka seseorang dapat memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, kekuatan spiritual, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Jenjang pendidikan adalah tahapan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan.

Kebutuhan dasar manusia merupakan unsur-unsur yang dibutuhkan oleh manusia dalam mempertahankan keseimbangan fisiologis maupun psikologis, yang tentunya bertujuan untuk mempertahankan kehidupan dan kesehatan. Masa remaja adalah masa yang harus dilewati oleh setiap individu dalam rentang kehidupan. Masa ini merupakan periode peralihan individu dari masa kanak-kanak menjadi masa dewasa, sehingga banyak masalah yang dihadapi, baik

dengan lingkungan sekitarnya. Hal tersebut dikarenakan kondisi remaja berada dalam masa pencarian jati diri.

Sekolah sebagai tempat mempersiapkan remaja untuk menerima materi/pelajaran yang lebih mengedepankan perkembangan kognitif anak. Padahal mengarungi kehidupan tidak semata-mata bermodalkan kecerdasan akademik. Lebih dari itu, sisi emosional seorang individu bahkan dapat memegang peran lebih dominan dari pada intelegensi. Sejalan dengan tujuan sekolah untuk mengembangkan kompetensi siswa dari berbagai macam aspek, perlu disadari bahwa terdapat beberapa sisi psikologis yang hendaknya juga ditumbuhkan dalam proses pembelajaran dikelas, yaitu pengendalian diri, kebutuhan berprestasi dan penguasaan, serta harga diri (*self esteem*).

Menurut Lerner dan Spanier yang dikutip oleh Ghufron dalam bukunya *Teori-teori Psikologi*, bahwa harga diri adalah tingkat penilaian yang positif atau negatif yang dihubungkan dengan konsep diri seseorang. Harga diri merupakan evaluasi seseorang terhadap dirinya sendiri secara positif dan juga sebaliknya dapat menghargai secara negatif.

Menurut Mirels dan McPeck (dalam Ghufron 2016:40) bahwa harga diri sebenarnya memiliki dua pengertian, yaitu pengertian yang berhubungan dengan harga diri akademik dan harga diri non-akademik. Contoh harga diri akademik adalah jika seseorang mempunyai harga diri tinggi karena kesuksesannya di bangku sekolah, tetapi pada saat yang sama ia tidak merasa berharga karena penampilan fisiknya kurang meyakinkan, misalnya postur tubuhnya terlalu pendek. Sementara itu, contoh harga diri non-akademik adalah jika seseorang

mungkin memiliki harga diri yang tinggi karena cakap dan sempurna dalam salah satu cabang olahraga. Tetapi, pada saat yang sama merasa kurang berharga karena kegagalannya di bidang pendidikan khususnya berkaitan dengan kecakapan verbal.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat dipahami bahwa harga diri adalah penilaian diri yang dilakukan seseorang terhadap dirinya yang didasarkan pada hubungannya dengan orang lain.

Didalam dunia pendidikan khususnya SMA/SMK sederajat, saat ini terjadi kesadaran akan pentingnya penerimaan atas diri. Salah satunya adalah menghargai diri sendiri. Harga diri merupakan aspek penting dalam kepribadian. Harga diri adalah faktor yang menentukan perilaku individu. Setiap orang menginginkan penghargaan yang positif terhadap dirinya. Penghargaan yang positif akan membuat seseorang merasakan dirinya berharga, berhasil, dan berguna (berhasil) bagi orang lain. Meskipun dirinya memiliki kelemahan atau kekurangan baik secara fisik maupun psikis. Terpenuhinya kebutuhan harga diri akan menghasilkan sikap optimis dan percaya diri. Sebaliknya, apabila kebutuhan harga diri ini tidak terpenuhi, maka akan membuat seseorang atau individu berperilaku negatif.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang diperoleh peneliti dari hasil observasi dan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling (BK) di SMK PAB 2 Helvetia, banyak ditemukan siswa yang merasa dirinya kurang mampu dalam menghadapi permasalahan, merasa dirinya tidak berharga, melakukan hal-hal sering diiringi rasa takut dan penolakan. Siswa cenderung mudah takut dan

merasa tidak nyaman dan gelisah ketika berinteraksi dengan orang lain sehingga prestasi belajar disekolah pun menjadi rendah. Siswa sering merasakan tekanan-tekanan batin akibat kesalahan atau kekurangan seperti : kesalahan dalam berbicara, dalam bertingkah laku, menyelesaikan tugas atau pekerjaan rumah dan sebagainya yang membuat kecewa dan menjadikannya kurang menghargai dirinya sendiri.

Dalam menangani masalah seperti ini, diperlukan pelayanan bimbingan dan konseling secara efektif. ada beberapa layanan yang dapat mengatasi permasalahan harga diri (*self esteem*) siswa, diantaranya layanan informasi, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok dan konseling individu.

Salah satu jenis layanan bimbingan konseling yang tepat untuk mengatasi permasalahan harga diri (*self esteem*) adalah layanan informasi. Menurut Prayitno dan Amti (2004:259) layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang bermaksud member pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Melalui layanan informasi diharapkan kepada siswa agar mampu untuk lebih menghargai kemampuan diri nya dalam berperilaku.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul : **“Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Harga Diri Siswa Kelas XI SMK PAB 2 Helvetia Tahun Ajaran 2018/2019”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Siswa tidak mampu menghadapi permasalahan
2. Siswa merasa dirinya tidak berharga
3. Siswa cenderung berpikiran negative sebelum bertindak
4. Siswa sering berperasaan negative tentang diri sendiri
5. Siswa kurang mampu menolak dan menyatakan ketidaksetujuannya terhadap pendapat orang lain, takut dan mencemaskan konflik

C. Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut :
“Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Harga Diri Siswa Kelas XI SMK PAB 2 Helvetia Tahun Ajaran 2018/2019”

Masalah yang dijadikan penelitian difokuskan pada harga diri siswa yang rendah.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran harga diri siswa kelas XI SMK PAB 2 Helvetia sebelum diberikan layanan informasi ?
2. Bagaimana gambaran harga diri siswa di kelas XI SMK PAB 2 Helvetia sesudah diberikan layanan informasi ?
3. Apakah ada perbedaan harga diri siswa kelas XI SMK PAB 2 helvetia sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi ?

4. Apakah ada pengaruh layanan informasi terhadap harga diri siswa kelas XI SMK PAB 2 Helvetia ?

E. Tujuan Masalah

Dari rumusan masalah tersebut di atas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran harga diri siswa kelas XI SMK PAB 2 Helvetia sebelum diberikan layanan informasi.
2. Untuk mengetahui gambaran harga diri siswa di kelas XI SMK PAB 2 Helvetia sesudah diberikan layanan informasi.
3. Untuk mengetahui perbedaan harga diri siswa kelas XI SMK PAB 2 Helvetia sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi .
4. Untuk mengetahui adanya pengaruh layanan informasi terhadap harga diri siswa kelas XI SMK PAB 2 Helvetia.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang peneliti ajukan maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan referensi ilmiah untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk terlibat langsung di lapangan untuk meningkatkan harga diri siswa melalui layanan informasi.

- b. Bagi guru BK, yaitu guru BK mendapatkan pemahaman baru dalam membantu siswa meningkatkan harga diri melalui layanan informasi.
- c. Bagi sekolah, yaitu memberikan sumbangan pemikiran, informasi dan evaluasi dalam mengembangkan layanan bimbingan informasi untuk menambah pemahaman siswa mengenai hal-hal yang berkaitan dengan perkembangan pribadi, sosial, belajar dan karir.
- d. Bagi siswa, yaitu siswa dapat meningkatkan harga diri melalui layanan informasi.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. KERANGKA TEORITIS

1. Harga Diri (*Self Esteem*)

1.1 Pengertian Harga Diri (*Self Esteem*)

Harga diri (*self esteem*) dalam pembicaraan sehari-hari lebih sering dikaitkan dengan situasi terisnggung atau penghargaan terhadap diri maupun orang lain. Self esteem itu sendiri mengandung arti suatu hasil penilaian individu terhadap dirinya yang diungkapkan dalam sikap-sikap yang dapat bersifat positif dan negative. Cara seseorang menilai dirinya akan mempengaruhi perilaku dalam kehidupannya sehari-hari.

Berkaitan dengan makna harga diri, Suyatno (dalam Ahmad Susanto 2018:260) mendefinisikan harga diri sebagai pandangan keseluruhan dari individu tentang dirinya sendiri. Jika seorang individu selama masa hidupnya mendengar pujian, motivasi, dan kritikan yang membangun, maka kemungkinan besar individu tersebut akan berkembang menjadi pribadi yang memiliki rasa harga diri yang tinggi. Jika individu selalu dikritik, diperlakukan kasar, dan tidak pernah diberikan penghargaan atas prestasinya, maka individu tersebut akan cenderung tumbuh menjadi pribadi yang kurang memiliki rasa harga diri.

Harga diri (*self esteem*) merupakan salah satu bagian dari kepribadian seseorang yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Harga diri adalah salah satu faktor yang sangat menentukan perilaku individu.

Poernomo (dalam Ahmad Susanto, 2018 : 264) mengungkapkan harga diri adalah penilaian individu terhadap kehormatan diri, melalui sikap terhadap dirinya sendiri yang menggambarkan sejauh mana individu tersebut menilai dirinya sendiri sebagai orang yang memiliki kemampuan, keberartian, berharga, dan kompeten.

Bush (dalam Suherman, 2008:25) menyatakan bahwa *self esteem* merupakan keselarasan antara kualitas keyakinan dan kenyamanan (*confidence*) siswa terhadap penampilan (*appearance*), kemampuan (*ability*), serta kekuasaan (*power*) dirinya dalam berinteraksi dengan lingkungan, dengan akumulasi dorongan dengan mengasihi, menghargai dan menyayangi diri sendiri (*self-love*) yang bersumber dari penghargaan sosial (*social rewards*), perasaan adanya hubungan dengan sumber-sumber kebanggaan yang dialami orang lain (*vicarious sources*), dan moralitas (*morality*).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa harga diri (*self esteem*) adalah suatu penilaian subyektif yang dibuat individu sebagai hasil evaluasi mengenai dirinya yang tercermin dalam sikap positif dan negative. Dengan mengekspresikan suatu sikap setuju atau tidak setuju yang berasal dari berbagai sumber, baik internal maupun eksternal diri.

1.2 Karakteristik Harga Diri

Coopersmith (dalam Ahmad Susanto, 2018:265) menggolongkan karakteristik harga diri menjadi tiga jenis yaitu harga diri tinggi, harga diri sedang dan harga diri rendah.

a. Harga diri tinggi

Harga diri yang tinggi adalah individu yang memiliki penerimaan dan penghargaan diri yang positif. Dalam hal ini menjadi pribadi yang tenang dan bertindak efektif. Selain itu juga memiliki tingkat kecemasan yang rendah, sehingga dapat mengatasi kecemasan lebih baik.

b. Harga diri sedang

Individu dengan harga diri sedang tampaknya mirip dengan individu yang memiliki harga diri tinggi dalam penerimaan diri, seperti relative diterima dengan baik dan dibesarkan dalam kondisi yang cukup rasa hormat. Mereka merupakan individu yang cenderung merasa optimis, ekspresif, dan mampu menerima kritik. Tetapi dalam lingkungan sosialnya, individu ini memungkinkan untuk menjadi tergantung pada orang lain, sehingga menimbulkan rasa tidak aman bagi dirinya. Rasa tidak aman ini membuat individu jauh tidak aktif dibandingkan dengan individu yang memiliki harga diri tinggi dalam mencari pengalaman-pengalaman sosial yang akan meningkatkan *self-evaluation*.

c. Harga diri rendah

Gambaran individu yang memiliki harga diri rendah sangat bertolak belakang dengan gambaran individu yang memiliki harga diri yang tinggi. Individu dengan harga diri yang rendah memiliki perasaan ditolak, ragu-ragu, merasa tidak berharga, merasa terisolasi,

tidak memiliki kekuatan, tidak pantas dicintai, tidak mampu mengekspresikan diri, tidak mampu mempertahankan diri sendiri, dan merasa selalu lemah untuk melawan kelemahan mereka sendiri.

1.3 Pembentukan Harga Diri

Menurut Powell (dalam Ahmad Susanto, 2018:266) mengatakan bahwa harga diri mulai terbentuk sejak bayi.

Mukhlis (dalam Gufron 201:41) mengatakan bahwa pembentuk harga diri pada individu di mulai sejak individu mempunyai pengalaman dan interaksi sosial, yang sebelumnya didahului dengan kemampuan mengadakan persepsi. Olok-olok, hukuman, perintah, dan larangan yang berlebihan akan membuat anak merasa tidak dihargai.

Harga diri mulai terbentuk setelah anak lahir, ketika anak berhadapan dengan dunia luar dan berinteraksi dengan orang-orang di lingkungan sekitarnya. Interaksi secara minimal memerlukan pengakuan, penerimaan peran yang saling tergantung pada orang yang bicara dan orang yang diajak bicara. Interaksi menimbulkan pengertian tentang kesadaran diri, identitas, dan pemahaman tentang diri.

Branden (dalam Sudrajat, 2008:23) menyatakan bahwa *self esteem* dibagi ke dalam dua komponen yang saling berkaitan, yaitu : 1) *self-efficacy*, adalah suatu keyakinan tentang kemampuan diri sendiri untuk berpikir sebagai sumber dasar kemampuan dalam memproses kata, berupa pertimbangan, pilihan, dan keputusan untuk dapat mengatasi tantangan dalam kehidupan ; dan 2) *self-respect* adalah menerima diri dengan puas dan bangga, menerima hidup sebagaimana

adanya, mempunyai kepastian diri berharga, dan bebas dari rasa bersalah yang berlebihan serta memiliki keyakinan untuk hidup bahagia.

1.4 Aspek-aspek harga diri

Adapun aspek-aspek dari harga diri, menurut Coopersmith (dalam Suherman, 2018:268) meliputi kesuksesan, nilai, aspirasi dan daya tahan. Aspek yang pertama adalah kesuksesan (*successes*). Aspek kesuksesan ini terdiri dari empat kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan sukses tersebut, yaitu :

- a. Kekuatan (*power*) yaitu kemampuan untuk mempengaruhi dan mengendalikan orang lain. Pengakuan dan rasa hormat yang diterima individu dari orang lain merupakan tanda dari adanya kekuatan. Keberhasilan ini diukur oleh kemampuan dalam mengontrol perilaku sendiri dan mempengaruhi orang lain.
- b. Keberartian (*significance*) yaitu adanya kepedulian, penilaian, dan afeksi yang diterima individu dari orang lain. Keadaan keberartian ini ditandai dengan adanya penerimaan, perhatian, dan kasih sayang dari orang lain.
- c. Kebajikan (*virtue*) yaitu kepatuhan mengikuti standar moral dan etika, ditandai oleh ketaatan untuk menjauhi tingkah laku yang harus dihindari dan melakukan tingkah laku yang harus dihindari dan melakukan tingkah laku yang memang diperbolehkan menurut etika, moral, dan agama.
- d. Kemampuan (*competence*) yaitu kemampuan untuk sukses memenuhi tuntutan prestasi, ditandai dengan keberhasilan individu dalam

mengerjakan bermacam-macam tugas dengan baik ke tingkat atau level yang lebih tinggi dan usia yang berbeda.

Aspek yang kedua, nilai (*value*) dimana kesuksesan setiap individu berbeda-beda, perbedaan pengalaman, kegagalan, dan nilai-nilai yang telah diinternalisasi dari orang tua sangat mempengaruhi kesuksesan orang tersebut. Ketiga aspirasi (*aspirations*), hubungan antara aspirasi dan harga diri juga mendapat perhatian langsung. Individu dengan sejarah keberhasilannya akan merespons segala segala sesuatunya lebih realistis dari pada individu dengan sejarah kegagalannya, namun tingkat aspirasi ini terkait dengan harga diri seseorang dan sebagian besar masih bersifat teoritis. Aspirasi pribadi ini secara singkatnya mencerminkan harapan pribadi. Keempat daya tahan (*defenses*), orang yang memiliki daya tahan yang efektif dan fleksibel adalah individu yang mampu mengurangi kecemasan yang ada tanpa mengisolasi diri dari pengalaman atau lingkungannya.

Bush (dalam Suherman, 2008:27) menjelaskan mengenai aspek-aspek harga diri sebagai berikut :

- a. Aspek rasa percaya diri (*confidence*), yaitu kualitas keyakinan serta kenyamanan individu terhadap penampilan (*appearance*), kemampuan (*ability*), dan kekuasaan (*power*) dirinya untuk berinteraksi dengan lingkungan.
 - 1) Penampilan (*appearance*), yaitu ciri fisik individu yang dianggap dapat memunculkan ketertarikan atau menarik untuk diperlihatkan atau dibanggakan kepada orang lain.

- 2) Kemampuan (*ability*), yaitu kapasitas individu yang diyakini memberikan pengaruh (memiliki kemandirian) terhadap keberhasilan.
 - 3) Kekuasaan (*power*), yaitu daya atau kekuatan diri yang dimiliki individu untuk mengontrol individu lain, peristiwa, dan situasi lingkungan.
- b. Aspek mencintai diri (*self-love*), yaitu akumulasi dengan dorongan untuk mengasihi, menghargai dan menyayangi diri sendiri yang bersumber dari penghargaan sosial yang dialami orang lain (*vicarious sources*), dan moralitas (*morality*).
- 1) Penghargaan sosial (*social rewards*), yaitu aspirasi lingkungan sosial terhadap individu yang diwujudkan melalui kasih sayang (*affection*), pujian (*praise*), dan penghormatan (*respect*) sehingga individu tersebut merasa dirinya berharga.
 - 2) Sumber rasa bangga dari orang lain seolah-olah dialami sendiri (*vicarious sources*), yaitu instrumental input di luar diri individu yang mendorong munculnya perasaan berharga pada diri.
 - 3) Moralitas (*morality*), yaitu kesusialaan yang mendeskripsikan kepatutan, pantas atau tidak, baik atau buruk menurut pandangan diri dan lingkungan.

1.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri

Menurut Wirawan (dalam Sari, 2009:4) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri meliputi :

- a. Faktor fisik, seperti cirri fisik dan penampilan wajah. Misalnya beberapa orang cenderung memiliki harga diri yang tinggi apabila memiliki wajah yang menarik.
- b. Faktor psikologis, seperti persahabatan, emosi dan sebagainya.
- c. Faktor lingkungan sosial, semakin dewasa maka semakin banyak pula orang di lingkungan sosialnya yang mempengaruhi pembentukan harga dirinya.
- d. Faktor tingkat intelegensi, semakin tinggi tingkat intelegensi seseorang, maka semakin tinggi pula harga dirinya dan secara jelas tingkat intelegensinya terbukti dapat mempengaruhi harga diri seseorang dan terlihat adanya hubungan positif diantara keduanya.

2. Layanan Informasi

Dalam menjalani kehidupan dan perkembangan dirinya, individu memerlukan berbagai informasi, baik untuk keperluan kehidupannya sehari-hari, sekarang, maupun untuk perencanaan kehidupannya ke depan. Informasi ini dapat diperoleh dari berbagai sumber, dari media lisan melalui perorangan, media tertulis dan grafis, melalui sumber formal dan informal, sampai dengan media elektronik melalui sumber teknologi tinggi (*high technology*).

Diperlukannya informasi bagi individu semakin penting mengingat kegunaan informasi sebagai acuan untuk bersikap dan bertindak laku sehari-hari, sebagai pertimbangan bagi arah pengembangan diri, dan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Dalam layanan ini, kepada peserta layanan disampaikan berbagai informasi. Informasi itu kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya.

2.1 Pengertian Layanan Informasi

Menurut Deliati dan Khairuna (2015: 78) “Layanan informasi merupakan layanan yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, kerja / jabatan, dan pendidikan”.

Menurut Prayitno & Erman Amti (2004 : 259-260)

“Layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu – individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang di kehendaki”.

Menurut Tohirin (2013 :142) berpendapat bahwa layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekalin siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat dipahami bahwa layanan informasi adalah layanan yang memberikan segala data dan informasi yang diberikan kepada peserta didik untuk memberikan pemahaman baru tentang berbagai hal dalam perkembangan dirinya sekarang maupun untuk perencanaan kehidupannya ke depan.

2.2 Tujuan Layanan Informasi

1. Tujuan Umum

Tujuan umum layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan hidupnya sehari-hari (dalam rangka *effective daily living*) dan perkembangan dirinya.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus layanan informasi terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan paling langsung diemban oleh layanan informasi. Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk-beluknya sebagai isi layanan. penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah (apabila peserta yang bersangkutan mengalaminya), untuk mencegah timbulnya masalah, untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada dan untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya (Prayitno(2004: 2-3)).

2.3 Jenis-jenis Layanan Informasi

Menurut Prayitno (2004:261) jenis-jenis layanan informasi secara khusus ada tiga jenis informasi, yaitu (a) informasi pendidikan, (b) informasi jabatan, dan (c) informasi social-budaya.

a. Informasi Pendidikan

Dalam bidang pendidikan, terkadang terdapat masalah atau kesulitan yang sering dialami peserta didik. Masalah atau kesulitan itu berhubungan dengan (a) pemilihan program studi, (b) pemilihan sekolah, fakultas dan

jurusannya, (c) penyesuaian diri dengan program studi, (d) penyesuaian diri terhadap suasana belajar, dan (e) putus sekolah. Mereka membutuhkan adanya keterangan atau informasi untuk dapat membuat pilihan dan keputusan yang bijaksana.

b. Informasi Jabatan

Saat peserta didik beralih dari dunia pendidikan ke dunia kerja mereka sering mengalami kesulitan. Kesulitan itu terletak tidak saja dalam mendapatkan jenis pekerjaan yang cocok, tetapi juga dalam penyesuaian diri dengan suasana kerja yang baru dimasuki dan pengembangan diri selanjutnya. Untuk itu mereka memerlukan banyak pengetahuan dan penghayatan tentang pekerjaan atau jabatan yang akan dimasuki. Pengertian dan penghayatan diperoleh melalui penyajian informasi jabatan. Informasi jabatan/pekerjaan yang baik sekurang-kurangnya memuat hal-hal sebagai berikut :

1. Struktur dan kelompok-kelompok jabatan/pekerjaan utama.
2. Uraian tugas masing-masing jabatan/pekerjaan.
3. Kualifikasi tenaga yang diperlukan untuk masing-masing jabatan.
4. Cara-cara atau prosedur penerimaan.
5. Kondisi kerja.
6. Kesempatan-kesempatan untuk pengembangan karir.
7. Fasilitas penunjang untuk kesejahteraan pekerjaan, seperti kesehatan, olahraga dan rekreasi, kesempatan pendidikan bagi anak-anak dan sebagainya.

c. Informasi Sosial-Budaya

Masyarakat Indonesia juga dikatakan sebagai masyarakat majemuk, karena berasal dari berbagai suku bangsa, agama dan adat-istiadat serta kebiasaan-kebiasaan yang berbeda. Perbedaan-perbedaan ini sering pula membawa perbedaan dalam pola dan sikap hidup sehari-hari. Namun, perbedaan yang dimiliki itu hendaknya tidak mengakibatkan masyarakatnya bercerai-berai, tetapi justru menjadi sumber inspirasi dalam kehidupan bernegara, berbangsa dan bermasyarakat, yang hidup saling berdampingan antara yang satu dengan yang lain. Untuk itu, perlu dibekali dengan pengetahuan dan pemahaman isi informasi tentang keadaan social-budaya dari berbagai daerah. Hal ini dapat dilakukan melalui penyajian informasi social-budaya yang meliputi :

1. Macam-macam suku bangsa.
2. Adat istiadat dan kebiasaan-kebiasaan.
3. Agama dan kepercayaan-kepercayaan.
4. Bahasa, terutama istilah-istilah yang dapat menimbulkan kesalahpahaman suku bangsa lainnya.
5. Potensi-potensi daerah.
6. Kekhususan masyarakat atau daerah tertentu.

2.4 Pendekatan dan Teknik Layanan Informasi

Menurut Prayitno (2004: 8)

“Layanan informasi diselenggarakan secara langsung dan terbuka dari konselor kepada para pesertanya. berbagai teknik dan media yang bervariasi dan luwes dapat digunakan dalam forum dengan format klasikal dan kelompok. Format individual dapat diselenggarakan untuk peserta khusus dengan informasi khusus, dan biasanya terkait terkait dengan layanan konseling lainnya. Layanan informasi

dalam forum yang lebih luas dapat berbentuk pertemuan umum, pameran, melalui media siaran tertulis dan elektronik ataupun cara-cara penyalaiannya”.

1. Ceramah, Tanya Jawab dan Diskusi

Cara penyalpaaian informasi yang paling biasa dipakai adalah ceramah, yang diikuti dengan Tanya jawab. Untuk mendalami informasi tersebut dapat dilakukan diskusi di antara para peserta.

2. Media

a. Dalam penyalpaaian informasi dapat digunakan media pembantu berupa alat peraga, media tulis dan grafis serta perangkat dan program elektronik (seperti radio, televise, rekaman, komputer, OHP, LCD).

b. Informasi dikemas dalam rekaman dengan perangkat kerasnya (rekaman audio, video, komputer) digunakan dalam layanan informasi yang bersifat “mandiri” dalam arti peserta layanan atau klien sendiri dapat memperoleh dan mengolah informasi yang diperlukan.

3. Acara Khusus

melalui acara khusus, di sekolah misalnya, dapat digelar “hari Karir” yang di dalamnya ditampilkan informasi tentang karir dalam spektrum yang luas. Berbagai kegiatan sebagaimana tersebut pada nomor-nomor diatas diselenggarakan. Waktu yang digunakan lebih lama, satu hari atau lebih.

4. Narasumber

Penyelenggaraan layanan informasi tidak dimonopoli oleh konselor, pihak-pihak lain dapat diikutsertakan. Dalam hal ini peranan nara sumber sangat dominan. Sesuai dengan informasi dan para pesertanya, nara sumber diundang untuk menyajikan informasi yang dimaksudkan.

5. Waktu dan Tempat

Waktu dan tempat penyelenggaraan layanan informasi sangat tergantung pada format dan isi layanan. Format klasikal dan isi layanan yang terbatas untuk para siswa diselenggarakan di kelas-kelas menurut jadwal pembelajaran sekolah. Layanan informasi dengan acara khusus memerlukan waktu dan tempat tersebut yang perlu diatur secara khusus.

6. Penilaian

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, penilaian hasil layanan informasi difokuskan kepada pemahaman para peserta terhadap informasi yang menjadi isi layanan.

Evaluasi lisan ataupun tulisan dapat digunakan untuk mengungkapkan pemahaman peserta tentang informasi yang baru disajikan. Dalam hal ini penilaian segera (*laiseg*) diperlukan. penilaian jangka pendek (*laijapen*) dan jangka panjang (*laijapang*) diselenggarakan sesuai dengan kegunaan materi informasi dalam kaitannya dengan pengentasan masalah klien yang secara khusus

ditangani melalui layanan informasi itu sendiri, ataupun layanan-layanan konseling lainnya.

7. Keterkaitan

Di dalam semua jenis layanan konseling dapat terungkap perlunya klien menguasai informasi tertentu, khususnya dalam kaitannya dengan permasalahan yang sedang dialami. Untuk memenuhi keperluan itu, konselor biasanya secara langsung mengupayakan agar informasi itu dapat diperoleh klien. Dengan cara seperti itu, layanan informasi telah terintegrasikan ke dalam jenis-jenis layanan konseling lainnya (Prayitno (2004: 8-12)).

2.5 Komponen Layanan Informasi

Menurut Prayitno (2004:4) menyatakan bahwa “dalam layanan informasi terlibat tiga komponen pokok, yaitu konselor, peserta dan informasi yang menjadi isi layanan”.

Untuk keperluan layanan informasi, informasi yang menjadi isi layanan harus spesifik dan dikemas secara jelas dan rinci sehingga dapat disajikan secara efektif dan dipahami dengan baik oleh para peserta layanan. Informasi dimaksudkan itu sesuai dengan kebutuhan actual para peserta layanan sehingga tingkat kemanfaatan layanan tinggi.

2.6 Asas Layanan Informasi

Layanan informasi pada umumnya merupakan kegiatan yang diikuti oleh sejumlah peserta dalam suatu forum terbuka. Asas kegiatan mutlak diperlukan,

didasarkan pada kesukarelaan dan keterbukaan, baik dari para peserta maupun konselor.

Menurut Prayitno (2004:7)

“Asas kerahasiaan diperlukan dalam layanan informasi yang diselenggarakan untuk peserta atau klien khususnya dengan informasi yang sangat mempribadi. Layanan khusus ini biasanya tergabung dalam layanan konseling lain yang relevan, seperti konseling perorangan.”

2.7 Kegiatan Pendukung Layanan Informasi

1. Aplikasi Instrumentasi dan Himpunan Data

Kebutuhan dan informasi oleh (calon) peserta layanan informasi dapat diungkapkan melalui instrument tertentu. Instrumen ini dapat disusun sendiri oleh konselor atau dengan menggunakan instrument yang sudah ada. data hasil aplikasi instrumentasi yang sudah ada, termasuk data yang tercantum dalam himpunan data dapat digunakan untuk menetapkan :

- a. Informasi yang menjadi isi layanan informasi
- b. Calon peserta layanan
- c. Calon penyaji, termasuk nara sumber yang akan diundang

2. Konferensi Kasus

Melalui konferensi kasus yang dihadiri oleh pihak-pihak yang mengenal dan memiliki kepedulian tinggi terhadap subjek calon peserta layanan informasi (seperti orang tua, guru, wali kelas, tokoh-tokoh di dalam dan di luar lembaga) dapat dibicarakan berbagai aspek penyelenggaraan layanan informasi, yaitu :

- a. Informasi yang dibutuhkan oleh subjek yang dimaksud
- b. Subjek calon pesera layanan

- c. Penyaji layanan (termasuk nara sumber)
- d. Waktu dan tempat
- e. Garis besar rencana operasional

3. Kunjungan Rumah

Peranan kunjungan rumah dalam layanan informasi terutama sekali menyangkut pendapat orang tua dan kondisi kehidupan keluarga yang terkait dengan penguasaan informasi tertentu oleh anak atau anggota keluarga lainnya. Dari kunjungan rumah itu konselor dapat menetapkan informasi yang akan diikuti oleh anak atau anggota keluarga yang bersangkutan serta meminta dukungan dan partisipasi orang tua dalam layanan.

4. Alih Tangan Kasus

Setelah mengikuti layanan informasi, mungkin ada peserta layanan yang ingin mendalami informasi tersebut dengan permasalahan yang ia alami. Untuk itu diperlukan upaya tindak lanjut. Keinginan peserta itu dapat diupayakan pemenuhannya oleh konselor, dan apabila keinginan yang dimaksud itu berada diluar kewenangan konselor, maka upaya alih tangan kasus perlu dilakukan. Konselor mengatur pelaksanaan alih tangan kasus itu bersama peserta yang menghendaki upaya tersebut (Prayitno (2004:1-15)).

2.8 Operasionalisasi Layanan

Menurut Prayitno (2004: 15-16) “Layanan informasi perlu direncanakan oleh konselor dengan cermat, baik mengenai informasi yang menjadi isi layanan, metode maupun media yang digunakan”.

1. Perencanaan

- a. Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi subjek (calon) peserta layanan
 - b. Menetapkan materi informasi sebagai isi layanan
 - c. Menetapkan subjek sasaran layanan
 - d. Menetapkan nara sumber
 - e. Menyiapkan prosedur, perangkat dan media layanan
 - f. Menyiapkan kelengkapan administrasi
2. Pelaksanaan
- a. Mengorganisasikan kegiatan layanan
 - b. Mengaktifkan peserta layanan
 - c. Mengoptimalkan penggunaan metode dan media
3. Evaluasi
- a. Menetapkan materi evaluasi
 - b. Menetapkan prosedur evaluasi
 - c. Menyusun instrument evaluasi
 - d. Mengaplikasikan instrument evaluasi
 - e. Mengolah hasil aplikasi instrument
4. Analisis Hasil Evaluasi
- a. Menetapkan norma/standart evaluasi
 - b. Melakukan analisis
 - c. Menafsirkan hasil analisis
5. Tindak Lanjut
- a. Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut
 - b. Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait

- c. Melaksanakan rencana tindak lanjut
6. Pelaporan
- a. Menyusun laporan orientasi
 - b. Menyampaikan laporan kepada pihak terkait
 - c. Mendokumentasikan laporan

B. KERANGKA KONSEPTUAL

Harga diri (*self esteem*) merupakan pandangan keseluruhan dari individu tentang dirinya sendiri. Jika seorang individu selama masa hidupnya mendengar pujian, motivasi, dan kritikan yang membangun, maka kemungkinan besar individu tersebut akan berkembang menjadi pribadi yang memiliki rasa harga diri yang tinggi. Jika individu selalu dikritik, diperlakukan kasar, dan tidak pernah diberikan penghargaan atas prestasinya, maka individu tersebut akan cenderung tumbuh menjadi pribadi yang kurang memiliki rasa harga diri. Seorang remaja yang memiliki self-esteem yang positif, akan yakin dapat mencapai prestasi yang diharapkan, baik oleh dirinya maupun oleh orang lain. Pada gilirannya, keyakinan itu akan memotivasi remaja tersebut untuk sungguh-sungguh mencapai yang diinginkan. Sebaliknya, seorang remaja yang memiliki self-esteem yang negative cenderung untuk tidak berani mencari tantangan-tantangan baru dalam hidupnya, lebih senang menghadapi hal-hal yang tidak penuh dengan tuntutan, cenderung tidak merasa yakin akan pemikiran serta perasaan yang dimilikinya, cenderung takut menghadapi respon dari orang lain, tidak mampu membina komunikasi yang baik dan cenderung merasa hidupnya tidak bahagia.

Layanan informasi adalah layanan yang memberikan segala data dan informasi yang diberikan kepada peserta didik untuk memberikan pemahaman baru tentang berbagai hal dalam perkembangan dirinya sekarang maupun untuk perencanaan kehidupannya ke depan.

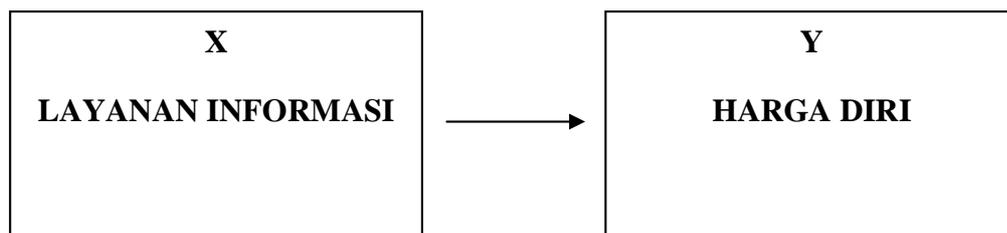
Dalam hal ini, upaya untuk meningkatkan harga diri (*self esteem*) yang rendah pada siswa dengan memberikan layanan informasi. Dimana informasi yang disampaikan mencakup berbagai bidang yaitu bidang pribadi, sosial, belajar dan karir.

Oleh karena itu, dalam memberikan pemahaman kepada siswa tentang harga diri (*self esteem*) kepada siswa kelas XI SMK PAB 2 Helvetia adalah dengan pelaksanaan layanan informasi.

Kerangka konseptual dapat di lihat dalaam bagan berikut ini

Gambar 2.1 kerangka konseptual pengaruh layanan informasi terhadap

harga diri siswa



C. HIPOTESIS

Menurut Muri Yusuf (2005) hipotesis adalah kesimpulan sementara yang belum final atau suatu jawaban yang sifatnya sementara dan merupakan konstruk peneliti terhadap masalah penelitian yang menyatakan hubungan antara

dua variabel atau lebih. Kebenaran dugaan tersebut harus dibuktikan dengan cara penyelidikan ilmiah.

Berdasarkan permasalahan yang ada dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

“Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Harga Diri Siswa Kelas XI SMK PAB 2 Helvetia Tahun Ajaran 2018/2019”.

Adapun hipotesis penelitian ini yaitu :

Ho: Tidak ada pengaruh layanan informasi terhadap harga diri siswa kelas XI
SMK PAB 2 HELVETIA

Ha: Adanya pengaruh layanan informasi terhadap harga diri siswa kelas XI SMK
PAB 2 HELVETIA

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMK PAB 2 HELVETIA yang berlokasi di Jl. Veteran Pasar IV Helvetia, kec. Labuhan Deli, kab. Deli Serdang.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang diperlukan dalam penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan terhitung dari bulan Juli sampai Agustus 2018/2019. Untuk lebih jelas tentang rincian waktu penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1

Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																											
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan judul proposal	■	■																										
2.	Persetujuan judul proposal			■	■																								
3.	Penulisan proposal					■	■	■	■	■	■	■	■																
4.	Bimbingan proposal													■	■	■	■												
5.	Seminar proposal																	■	■										
6.	Penelitian																					■	■						

2.	XI RPL ²	35 Siswa
3.	XI RPL ³	35 Siswa
4.	XI AP ¹	30 Siswa
5.	XI AP ²	35 Siswa
6.	XI AP ³	37 Siswa
7.	XI AK ¹	35 Siswa
8.	XI AK ²	30 Siswa
9.	XI AK ³	37 Siswa
Jumlah Keseluruhan		304 Siswa

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Data yang dianalisis dalam suatu penelitian biasanya data dari hasil pengukuran diperoleh dari sampel. Adapun cara penentuan sampel dengan menggunakan *random sampling*. Menurut Sugiyono (2001 : 57) “Teknik *simpel random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”.

Tabel 3.3

Sampel Penelitian

NO	KELAS	POPULASI	SAMPEL
1	XI AP-1	30	10

2	XI AP-2	35	10
3	XI AP-3	37	10
JUMLAH		102	30

C. Variabel Penelitian

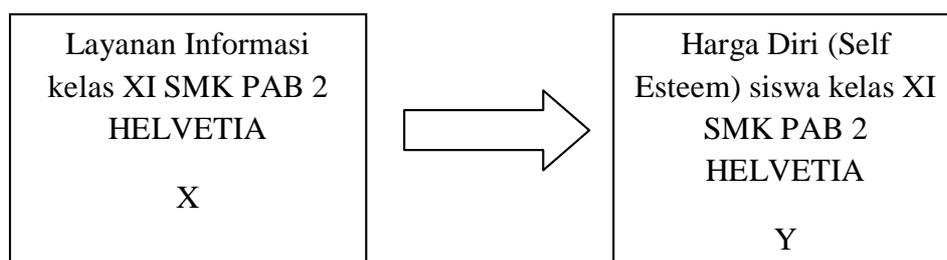
1. Variabel Penelitian

a. Variabel Bebas

Menurut Sugiyono (2018 : 57) variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Didalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas adalah layanan informasi yang dilambangkan dengan simbol (X).

b. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu harga diri (*self esteem*) siswa yang dilambangkan dengan simbol (Y).



Gambar 3.3

Variabel Penelitian

2. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Sugiyono (2015 : 12) :

“Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode pre- eksperimen. Jenis metode eksperimen yang digunakan adalah jenis *One Group Pretest-Posttest*. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengadakan uji coba untuk melihat pengaruh layanan informasi terhadap harga diri (*self esteem*) siswa.

3. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain pre-test dan post-test. Menurut Sugiyono (2017 : 74) pada desain ini terdapat pre-test, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Untuk lebih jelasnya desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3.4
Desain Penelitian

Pre Test	Perlakuan	Post Test
O ₁	X	O ₂

Keterangan :

O₁ : Pelaksanaan test awal (*pre-test*) diberikan sebelum memberikan layanan informasi

X : Pelaksanaan layanan informasi

O₂ : Test akhir (*post-test*) setelah pemberian layanan informasi

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan uraian yang berisikan sejumlah indikator yang dapat diamati dan di ukur untuk mengidentifikasi variabel atau konsep yang digunakan. Definisi operasional dibuat untuk memudahkan pemahaman dan pengukuran setiap variabel yang ada di dalam penelitian.

Adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah :

1. Harga Diri (*self esteem*)

Harga diri adalah pandangan keseluruhan dari individu tentang dirinya sendiri. Jika seorang individu selama masa hidupnya mendengar pujian, motivasi, dan kritikan yang membangun maka kemungkinan besar individu tersebut akan berkembang menjadi pribadi yang memiliki rasa harga diri tinggi. Jika individu selalu

dikritik, diperlakukan kasar, dan tidak pernah diberikan penghargaan atas prestasinya maka individu tersebut akan cenderung tumbuh menjadi pribadi yang kurang memiliki rasa harga diri.

2. Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan layanan yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, kerja/jabatan, dan pendidikan”.

E. Instrumen Penelitian

1. Angket

Menurut Sugiyono (2018 : 219) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Menurut Sumanto (2014:102) mengungkapkan bahwa dalam skala Likert terdapat dua bentuk pernyataan, yaitu pernyataan yang berbentuk *positive (favourable)* yang berfungsi untuk mengukur sikap positif, dan bentuk pernyataan yang berbentuk *negative (unfavourable)* berfungsi untuk mengukur sikap negatif dari objek sikap yang diteliti. Setiap item pernyataan disediakan lima pilihan jawaban, yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), R (Ragu-ragu), TS(Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Kemudian untuk pemberian skor, pernyataan positif diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1 ; sedangkan bentuk pernyataan negative diberi skor 1, 2, 3, 4, dan 5.

Tabel 3.5
Kisi-kisi Angket

No	Variabel	Indikator	Butir Pernyataan		Jumlah
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Layanan Informasi (X)	Informasi mengenai bidang pribadi	1, 3	2	3
		Informasi mengenai bidang belajar	5	4	2
		Informasi mengenai bidang sosial	8	6	2
		Informasi mengenai bidang karir		7	1
2	Harga Diri (Y)	Pengakuan rasa hormat yang diterima individu dari orang lain	11	24, 29	3
		Kemampuan mengontrol perilaku sendiri dan mempengaruhi orang lain	9, 10	23, 25, 26,	5
		Penerimaan, perhatian, dan kasih	13, 20	12,30	4

		sayang dari orang lain			
		Berperilaku sesuai dengan moral, etika dan agama	17, 19, 21	18,22,	5
		Kemampuan individu untuk mengerjakan bermacam-macam tugas	14, 15, 16,	27, 28,	5

Berdasarkan angket diatas, penelitian ini menggunakan alat pengumpulan berbentuk positif dan negative berdasarkan skala likert dari 5 pilihan jawaban yang tercantum pada table pemberian skor angket.

Table 3.6

Pemberian Skor Angket Berdasarkan Skala Likert

No	Pertanyaan Positif		Pertanyaan Negatif	
	Jawaban	Nilai	Jawaban	Nilai
1	Sangat setuju	5	Sangat Setuju	1
2	Setuju	4	Setuju	2
3	Ragu-ragu	3	Ragu-ragu	3
4	Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	4

5	Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	5
---	---------------------	---	---------------------	---

Keterangan :

SS : Sangat setuju apabila pernyataan tersebut mutlak sesuai dengan kenyataan

S : Setuju apabila pernyataan sesuai dengan kenyataan

R : Ragu-ragu dalam pernyataan

TS : Tidak setuju apabila pernyataan tidak sesuai dengan kenyataan

STS : Sangat tidak setuju apabila pernyataan benar-benar tidak sesuai dengan kenyataan (Sugiyono, 2018 : 198).

2. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2016 : 173) “Instrumen yang valid berarti alat ukur digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Teknik yang digunakan untuk mengukur validitas adalah teknik korelasi product moment angka kasar. Rumusnya adalah :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = angka indeks korekasi r *product moment*

$\sum xy$ = jumlah hasil perkalian antara x dan y

$\sum x$ = jumlah skor soal (x)

$\sum y$ = jumlah skor total (y)

N = jumlah seluruh sampel

F. Teknik Analisis Data

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka analisis data yang digunakan adalah uji presentase, uji t-test dan uji korelasi product momen.

1. Uji Presentase

Menurut Sudijono (2014 : 43), presentase dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

f : frekuensi yang sedang dicari presentasenya

N : *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P : angka presentase

2. Kriteria Penilaian

Pembuatan kriteria penilaian menggunakan interval kelompok dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{interval}_k = \frac{\text{data terbesar} - \text{data terkecil}}{\text{jumlah kelompok}}$$

Irianto (2004: 22)

$$I = \frac{ST - SR}{5}$$

Keterangan:

I = interval

ST = skor tertinggi

SR = skor terendah

3. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Menurut Umar (2010: 77) “ Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variable dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. “

b. Uji T-test

Menurut Lexy J. Moleong (dalam Hasan, 2010: 29) “Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data”.

Untuk mengetahui keberhasilan eksperimen, adanya penurunan kejenuhan belajar peserta didik dapat digunakan rumus uji t atau *t-test sparatedvarians* yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel independen menggunakan SPSS versi 22.0.

c. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang dirumuskan, maka digunakan rumus uji-t dengan rumus :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = harga yang dihitung dan menunjukkan nilai standart deviasi dari distribusi t (table)

r = koefisien

n = jumlah konstanta

Harga t dihitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel. Untuk kepercayaan 5% ujian dua pihak dan $dk = n - 2 \geq t_{table}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dan jika $t_{hitung} \leq t_{table}$ maka H_a dan H_o diterima.

d. Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar persentasi yang dapat dilakukan variabel bebas terhadap variabel terikat, digunakan rumus koefisien determinan (D) dengan rumus :

$$D = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

$$D = r^2 \times 100\%$$

D = Koefisien Determinan

r = koefisien korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMK Swasta PAB 2 Helvetia

Alamat Sekolah : Jl. Veteran Psr IV Helvetia, kec. Labuhan Deli,
kab. Deli Serdang.

Email : smkpab2helvetia@rocketmail.com

Pengasuh Sekolah

- Organisasi : Perkumpulan Amal Bakti (PAB) Sumatera Utara
- Alamat : Jl. KI.Yos Sudarso No:19 telp (061).661.9059
Medan
- Pengurus (2013-2018) : Ketua Umum : Rosman S.Marno
Sekretaris : Muhadik, S.Pd, M.pd
Bendahara : Dra. Hj. Roslaini

Akreditasi : Badan Akreditasi Nasional Sekolah / Madrasah

a. Sertifikat No : 013454. Tanggal 9 November 2012

Administrasi Perkantoran

Peringkat : A(Amat Baik)

b. Sertifikat No : 013456. Tanggal 9 November 2012

Akuntansi

Peringkat : A(Amat Baik)

c. SK Penetapan No. 647 / BAP – SM/ PROVSU / LL / 2015

Rekayasa Perangkat Lunak

Peringkat : A(Amat Baik)

Kurikulum : Sejak tahun pelajaran 2013 / 2014 SMK Swasta PAB 2 Helvetia

Sebagai sekolah Pelaksana Kurikulum 2013 SMK

Luas Tanah / Tapak Sekolah :

- Luas Bangunan : 3.927 m²
- Luas Halaman : 3.065 m²
- Luas Lapangan Olahraga : 1.317 m²
- Luas Seluruhnya : 8.309 m²

Kepala Sekolah

- Nama : Drs. H. Ahmad Nasution, M.Pd
- Tempat / tanggal lahir : Labuhan Batu, 5 April 1957
- Pendidikan Terakhir : Magister Pendidikan (S2)
Program Studi Administrasi Pendidikan
Universitas Negeri Medan tahun 2008
- SK. Kepala Sekolah : Pimpinan Umum PAB Sumatera Utara No
: PU / KPTS. PERS. 1188 / PAB / VII 2013 Tanggal : 18 Juli 2013

- Penghargaan : Memperoleh Education Award Dari Internasional Human Resourch Development Program (HRD) Jakarta. Sebagai : “ Kepala Sekolah Terbaik”
- Pembantu Kepala Sekolah : Bidang Kurikulum : Dra. Hj. Sumbarniati
Bidang Prasarana / Sarana : Ahmad Wijaya, SE
Bidang Kesiswaan : Drs. Satiman
Kepala Tata Usaha : H. Surwandi
Bendahara : Suratik W

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Mewujudkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan tenaga yang berkompetensi dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta menghasilkan tamatan yang mampu bersaing pada tingkat nasional dan global sekaligus meningkatkan potensi daerah untuk dapat berpartisipasi pada dasar bebas.

b. Misi

Pemberdayaan sumber daya manusia yang unggul dalam prestasi yang unggul dalam prestasi yang dilandasi iman dan taqwa. Pemberdayaan SMK dengan dunia usaha dan industry yang mampu menghasilkan tamatan kompetensi keahlian Akuntansi dan Administrasi Perkantoran yang berjiwa kewirausahaan untuk

menciptakan lapangan kerja atau mengisi lapangan kerja local dan pasar global yang berwawasan mutu dan keunggulan, mengacu :

1. Seluruh warga sekolah dapat menumbuh kembangkan semangat keunggulan untuk berkompetensi
2. Peserta didik dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara optimal yang berorientasi kepada pencapaian kompetensi yang mampu bersaing dengan peralatan yang dimiliki.
3. Melalui program pembelajaran normative, adaptif, dan produktif akan tumbuh penghayatan terhadap agama yang di anut dan berbudaya tinggi serta sumber kearifan dalam bertindak
4. Sekolah dapat mengembangkan dan mengintensifkan hubungan dengan DUDI dan instansilainnya.
5. Menerapkan manajemen pengelolaan mengayu ISO 9001 : 2008, dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stake holders.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Dari penelitian yang peneliti lakukan ditemukan hasil observasi menyatakan bahwa pelayanan bimbingan konseling dalam hal ini terkait layanan informasi juga dilakukan di SMK PAB 2 Helvetia Tahun Ajaran 2018/2019 terhadap siswa.

Seorang guru pembimbing juga harus memiliki inisiatif sehingga usaha bimbingan konseling diharapkan dapat berkembang menjadi lebih baik demi kemajuan sekolah. Untuk itu, guru pembimbing harus mampu mengaplikasikan ilmunya secara baik dan tepat.

Data penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti dengan memberikan angket kepada sampel yang merupakan siswa kelas XI AP-1 berjumlah 30 siswa, kelas XI AP-2 berjumlah 35 siswa, kelas XI AP-3 berjumlah 37 siswa SMK PAB 2 Helvetia. Angket tersebut terdiri dari 1 kategori variabel yaitu Variabel (Y) : (Harga Diri) dengan 30 butir pernyataan mengenai harga diri.

Tabel 4.1
Pengukuran Skala Likert

Pernyataan	Bobot Penilaian	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

1. Data Pre-test Angket Harga Diri Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket penelitian harga diri siswa dengan jumlah responden 30 orang siswa memperoleh skor tertinggi = 143, skor terendah = 79, rata-rata (M) = 99,9, dan standart deviasi (SD) = 17,2.

Data *pre-test* adalah data yang diperoleh dari penyebaran angket yang diisi oleh responden sebelum diberikan perlakuan layanan informasi. Sedangkan data *post-test* diperoleh dari penyebaran angket yang diisi oleh responden telah

diberikan perlakuan untuk meningkatkan harga diri siswa. Kemudian, untuk memperoleh kesimpulan penelitian, maka dilakukan uji beda antara *pre-test* dan *post-test*.

2. Data Post-test Angket Harga Diri Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket penelitian harga diri siswa dengan jumlah responden 30 orang siswa memperoleh skor tertinggi = 144, skor terendah = 83, rata-rata (M) = 103,9, dan standart deviasi (SD) = 16,2.

C. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Metode yang digunakan untuk menilai validitas kuesioner tersebut adalah korelasi produk moment. Uji validitas tersebut diolah dan dijabarkan dengan menggunakan aplikasi program SPSS for Windows versi 22.00. Dalam penelitian ini pengujian validitas hanya dilakukan terhadap 30 responden. Cara mengetahui suatu objek valid atau tidak adalah dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada tabel item total statistik maka instrumen dinyatakan valid, tetapi jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan tidak valid. Berikut adalah rumusnya :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = angka indeks korekasi *r product moment*

14	3	5	3	3	4	4	5	5	5	5	3	3	4	5	3
15	3	5	4	3	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5
16	2	5	2	2	4	4	3	4	3	4	2	2	4	4	2
17	3	5	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3
18	4	5	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3
19	4	5	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4
20	3	5	5	3	5	5	3	3	3	3	3	3	5	4	3
21	3	5	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3
22	3	5	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2
23	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
24	3	5	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2
25	3	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
26	3	5	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	4	3
27	3	5	2	3	4	4	2	4	2	4	3	3	4	4	3
28	3	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4
29	3	5	1	3	5	5	3	4	3	4	3	3	5	4	3
30	3	5	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2

Butir Pernyataan Kuesioner															
16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Skor
5	4	5	5	5	2	5	2	5	5	5	2	5	5	5	130
3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	82
3	4	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	85
4	3	4	4	4	2	4	2	3	3	4	2	4	3	4	101

4	4	4	4	2	2	4	2	3	2	3	2	3	2	3	95
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	143
5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	136
3	3	5	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	91
3	3	4	5	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	91
5	4	5	5	3	3	4	3	3	4	3	4	2	4	4	109
4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	110
5	3	5	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	91
4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	2	101
5	3	3	5	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	105
5	5	5	5	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	126
4	4	4	4	3	3	4	2	2	3	2	2	3	2	2	91
3	2	3	3	4	2	4	2	4	3	3	3	2	3	3	85
4	3	2	2	4	3	4	3	2	4	3	3	2	2	3	91
4	4	4	4	2	2	2	2	3	2	3	3	4	2	3	102
4	5	4	4	2	2	2	2	4	2	3	3	4	3	2	102
3	4	3	3	5	4	5	4	4	5	4	2	5	3	4	113
3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	79
3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	4	94
3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	79
4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	2	3	4	113
3	2	4	4	2	2	4	2	2	4	2	3	2	3	2	83
2	3	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	90
5	4	5	5	5	4	5	4	4	3	2	1	1	3	2	113

2	3	4	4	2	2	2	2	1	1	1	2	2	3	1	86
3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	79

Dari tabel diatas, mengenai layanan informasi terhadap harga diri siswa kelas XI SMK PAB 2 Helvetia sebanyak 30 siswa dengan 30 butir pernyataan kuesioner dengan nilai tertinggi 143 dan nilai terendah 79.

Tabel 4.3

Skor Angket Post-test Kelas XI SMK PAB 2 Helvetia

Tahun Ajaran 2018/2019

No. Responden	Butir Pernyataan Kuesioner														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5
2	2	3	3	4	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2
3	4	3	4	3	5	3	4	3	3	2	3	2	3	4	2
4	3	4	3	4	3	5	3	4	4	5	3	4	4	3	4
5	2	3	4	3	2	3	4	5	4	3	4	2	4	2	3
6	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5
7	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5
8	3	5	3	5	3	4	3	4	5	4	2	4	4	3	3
9	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	2	3	3
10	5	4	5	4	4	3	4	3	5	4	3	5	5	4	3
11	3	4	3	4	5	3	4	3	4	3	3	4	4	5	5

12	2	3	2	3	3	2	3	2	5	3	4	5	2	3	4
13	3	3	4	4	5	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2
14	4	3	2	2	3	2	2	3	4	3	3	4	5	5	3
15	3	2	2	2	3	5	3	3	5	3	5	2	5	3	4
16	5	5	4	4	5	5	4	5	4	2	5	5	2	4	5
17	4	4	3	5	3	5	3	4	3	3	5	3	2	3	4
18	3	3	4	3	4	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3
19	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3
20	3	3	3	3	3	3	5	3	4	2	3	4	4	5	5
21	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	5	3	4	4	4
22	2	3	2	4	3	4	2	4	4	2	3	3	2	3	2
23	2	2	4	2	3	3	2	3	4	2	3	2	3	3	4
24	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	4
25	4	4	4	4	3	5	3	5	5	4	3	4	5	4	4
26	2	3	3	2	2	3	5	4	2	3	2	3	4	4	3
27	2	3	3	2	3	2	4	2	4	3	3	3	4	3	5
28	4	4	4	4	3	4	4	4	5	2	4	5	5	4	4
29	2	4	3	2	3	2	3	2	2	3	3	4	3	5	2
30	3	4	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	4	2

Butir Pernyataan Kuesioner

16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	JLH
5	5	5	5	5	5	4	3	5	4	5	4	5	5	4	135

3	4	3	4	3	4	3	3	2	5	3	3	3	3	4	90
3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	87
4	5	2	4	3	4	2	4	3	3	3	2	3	3	5	106
4	3	3	5	4	3	3	3	4	2	3	4	3	4	3	99
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	144
5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	137
2	3	4	2	3	3	2	4	2	3	2	3	3	2	2	95
5	3	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	95
5	4	4	3	4	2	3	3	4	3	3	2	3	3	4	111
4	5	4	3	4	4	3	3	4	3	4	2	3	5	4	112
3	4	3	2	3	2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	93
5	4	3	3	4	3	3	4	2	5	2	2	5	3	3	103
5	3	3	3	5	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	103
3	5	3	3	5	4	3	3	5	4	3	4	3	3	5	106
5	4	5	5	3	3	5	5	5	4	4	4	3	5	4	128
3	2	4	2	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	2	99
4	3	2	2	4	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	89
4	4	2	2	4	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	106
4	4	2	2	3	4	4	5	2	5	5	3	4	3	5	108
3	5	3	4	3	5	3	4	5	4	5	4	4	3	4	115
3	2	2	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	83
3	3	5	2	5	4	4	3	5	4	3	2	5	3	3	96
3	3	4	3	3	2	4	3	2	3	2	3	3	3	4	83
4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3	115

5	4	2	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	88
4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	95
5	5	5	4	3	5	4	4	4	4	4	1	4	3	3	118
4	2	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	5	93
3	2	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	2	3	3	85

Tabel 4.4

Distribusi nilai r_{tabel} Signifikansi 5 % dan 1 %

Distribusi Nilai r_{tabel} Signifikansi 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230

27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Ketentuan apakah butir pernyataan kuesioner valid atau tidak dapat dilihat dari probabilitas koefisien korelasinya. Dilihat dari distribusi nilai r_{tabel} yang bersifnifikasi 5 %. Apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka butir pernyataan kuesioner valid. Namun jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka butir pernyataan kuesioner tidak valid.

Tabel 4.5

Data Validitas

No. Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel} (5 %, N = 30)	Signifikan	Keterangan
1	0,692	0,361	0,000	Valid
2	0,654	0,361	0,000	Valid
3	0,728	0,361	0,000	Valid
4	0,692	0,361	0,000	Valid
5	0,578	0,361	0,001	Valid
6	0,578	0,361	0,000	Valid

7	0,680	0,361	0,000	Valid
8	0,666	0,361	0,000	Valid
9	0,680	0,361	0,000	Valid
10	0,666	0,361	0,000	Valid
11	0,631	0,361	0,000	Valid
12	0,631	0,361	0,000	Valid
13	0,578	0,361	0,001	Valid
14	0,611	0,361	0,000	Valid
15	0,631	0,361	0,000	Valid
16	0,611	0,361	0,000	Valid
17	0,578	0,361	0,001	Valid
18	0,611	0,361	0,000	Valid
19	0,611	0,361	0,000	Valid
20	0,597	0,361	0,000	Valid
21	0,680	0,361	0,000	Valid
22	0,597	0,361	0,000	Valid
23	0,680	0,361	0,000	Valid
24	0,728	0,361	0,000	Valid
25	0,799	0,361	0,000	Valid
26	0,728	0,361	0,000	Valid

27	0,444	0,361	0,014	Valid
28	0,614	0,361	0,000	Valid
29	0,692	0,361	0,000	Valid
30	0,654	0,361	0,000	Valid

Sumber hasil : SPSS 22.0 (2019)

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 30 butir pernyataan yang valid. Karena dalam $r_{\text{tabel}} (\text{Corrected Item} - \text{total Correlation}) > r_{\text{tabel}}$ sebesar 0,361.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Cara yang digunakan untuk menguji kenormalan data adalah dengan menggunakan adalah *Kolmogrov-Smirnov*.

		PRETEST	POSTEST
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	102,2333	105,2333
	Std. Deviation	16,46037	15,04403
Most Extreme Differences	Absolute	,136	,108
	Positive	,136	,108
	Negative	-,099	-,070
Kolmogorov-Smirnov Z		,748	,591
Asymp. Sig. (2-tailed)		,631	,876

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian signifikansi normalitas data pada uji *Kolmogrov-Sminrov* adalah :

- Ø Signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- Ø Signifikansi $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal

Pada tabel diatas, nilai signifikansi pada kolom *pre-test* adalah 0,631. Jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05 maka $0,631 > 0,05$ berarti *pre-test* yang dilaksanakan berdistribusi normal. Sedangkan nilai signifikansi pada kolom adalah 0,876. Jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi tingkat signifikansi 0,05 maka $0,876 > 0,05$ berarti *post-test* yang dilaksanakan berdistribusi normal.

3. Uji T- Test

Jika data berdistribusi normal maka pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis uji *paired sample test*, dengan program SPSS versi 20.0. *Paired sample t-test* digunakan untuk menguji perbedaan dua sampel yang berpasangan.

Paired Samples Test								
	Paired Differences					T	D f	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PRETEST – POSTEST	-4,03333	8,14728	1,48748	-7,07558	-,99109	-2,712	29	,011

§ Jika nilai sig, (2-tailed) $< 0,05$ maka terdapat peningkatan yang signifikan antara hasil data *pre-test* dan data *post-test*.

§ Jika nilai sig, (2-tailed) $> 0,05$ maka tidak terdapat peningkatan yang signifikan antara hasil data *pre-test* dan data *post-test*.

Diketahui bahwa nilai sig, (2-tailed) sebesar $0,011 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan antara layanan informasi dengan harga diri pada data *pre-test* dan *post-test*.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa mean dari siswa setelah dilakukan *pre-test* dan *post-test* sebesar 4,03333 dan standar deviasi sebesar 8,14728. Nilai uji t -2,712 tanda (-) negative dan nilai Sig, (2-tailed) sebesar $0,011 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh layanan informasi terhadap harga diri siswa mengalami peningkatan setelah dilakukannya pengolahan data *pre-test* dan *post-test*.

4. Uji Hipotesis

Hipotesis pada variabel ini adalah layanan informasi terhadap harga diri siswa. Pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut :

Ha : Ada pengaruh layanan informasi terhadap harga diri siswa kelas XI SMK PAB Helvetia

Ho : Tidak ada pengaruh layanan informasi terhadap harga diri siswa kelas XI SMK PAB Helvetia

Setelah dilakukan analisis data, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah ditolak atau diterima, serta mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel X dan variabel Y maka digunakan signifikan koefisien korelasi uji t dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Distribusi t yang digunakan memiliki dk (n-2) dk (30-2) = 28, berdasarkan sampel ukuran 30 dengan r = 0,361, dirumuskan yaitu :

$$\begin{aligned} t_{\text{hitung}} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ &= \frac{0,361\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-0,361^2}} \\ &= \frac{(0,361)(5,29)}{\sqrt{1-0,130}} \\ &= \frac{1,90}{0,93} \end{aligned}$$

$$t_{hitung} = 2,04$$

Harga t_{tabel} pada $dk = n - 2 = 30 - 2 = 28$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($t_{tabel} = t_{(1-\alpha ; dk)} = t_{0,95 ; 30}$) pada daftar distribusi adalah 1,70. Maka, dengan nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} , $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,04 > 1,70$). Sebagai kriteria hipotesis diterima atau ditolak. Maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat diketahui bahwa **Ada Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Harga Diri Siswa Kelas XI SMK PAB 2 Helvetia Tahun Ajaran 2018/2019.**

Dengan koefisien determinasi $D = r^2 \times 100 \%$

$$D = r^2 \times 100\%$$

$$D = 0,361^2 \times 100 \%$$

$$D = 0,130 \times 100 \%$$

$$D = 13 \%$$

D. Pembahasan dan Hasil Diskusi Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh layanan informasi terhadap harga diri siswa kelas XI SMK PAB 2 Helvetia tahun ajaran 2018/2019. Dalam hal ini, jelas bahwa penerapan layanan informasi format klasikal, maka siswa mampu memperoleh informasi mengenai harga diri, bagaimana ciri-ciri pribadi yang memiliki harga diri yang baik dan siswa mampu mempertahankan harga diri yang baik tersebut.

1. Gambaran harga diri siswa sebelum diberikan layanan informasi

Sebelum dilaksanakan layanan informasi, peneliti memberikan angket sebagai tes awal yang harus diisi oleh siswa (responden) untuk mengetahui bagaimana gambaran mengenai harga dirinya. Berdasarkan hasil data *pre-test* yang diperoleh menunjukkan harga diri siswa masih rendah.

2. Gambaran harga diri siswa setelah diberikan layanan informasi

Setelah dilaksanakan layanan informasi, peneliti memberikan angket sebagai tes akhir untuk mengetahui perubahan yang terjadi setelah diberikan layanan informasi. Berdasarkan hasil data *post-test* menunjukkan harga diri siswa meningkat.

3. Perbedaan harga diri siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi

Berdasarkan hasil data *pre-test* yang diperoleh dari angket penelitian harga diri siswa dengan jumlah responden 30 orang siswa memperoleh skor tertinggi = 143, skor terendah = 79, rata-rata (M) = 99,9, dan standart deviasi (SD) = 17,2. Sedangkan data *post-test* yang diperoleh dari angket penelitian harga diri siswa dengan jumlah responden 30 orang siswa memperoleh skor tertinggi = 144, skor terendah = 83, rata-rata (M) = 103,9, dan standart deviasi (SD) = 16,2. Berdasarkan hasil perhitungan data *pre-test* dan *post-test* menunjukkan perbedaan yang signifikan.

4. Pengaruh layanan informasi terhadap harga diri siswa

Data penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan hasil uji analisis data uji t menggunakan analisis uji *paired sample test* bahwa mean dari siswa setelah dilakukan *pre-test* dan *post-test* sebesar 4,03333 dan standar deviasi sebesar 8,14728. Nilai uji t -2,712 tanda (-) negative dan nilai Sig, (2-tailed) sebesar $0,011 < 0,05$. Maka dapat diketahui bahwa hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh layanan informasi terhadap harga diri siswa mengalami peningkatan setelah dilakukannya pengolahan data *pre-test* dan *post-test*.

Kemudian, uji t menunjukkan nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} , $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,04 > 1,70$). Sebagai kriteria hipotesis diterima atau ditolak. Maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan hasil koefisien determinasi 13% menunjukkan besar pengaruh layanan informasi terhadap harga diri siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh layanan informasi terhadap harga diri siswa kelas XI SMK PAB 2 Helvetia Tahun Ajaran 2018/2019, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan layanan informasi terhadap harga diri siswa merupakan suatu layanan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa untuk dapat memahami harga diri yang baik dan memiliki moral yang baik menurut pandangan diri dan lingkungan.
2. Berdasarkan hasil perhitungan data *pre-test* dan *post-test* menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan jumlah responden 30 orang siswa memperoleh skor tertinggi = 143, skor terendah = 79, rata-rata (M) = 99,9, dan standart deviasi (SD) = 17,2. Sedangkan data *post-test* yang diperoleh dari angket penelitian harga diri siswa dengan jumlah responden 30 orang siswa memperoleh skor tertinggi = 144, skor terendah = 83, rata-rata (M) = 103,9, dan standart deviasi (SD) = 16,2.
3. Berdasarkan uji determinasi dapat disimpulkan bahwa pengaruh layanan informasi terhadap harga diri siswa kelas XI SMK PAB 2 Helvetia tahun ajaran 2018/2019 sebesar 13%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Pihak Sekolah

Diharapkan kepada pihak sekolah khususnya guru pembimbing untuk tetap menjalankan program bimbingan konseling agar dapat menunjang perkembangan diri siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang baik dan memuaskan.

2. Bagi Siswa

Diharapkan kepada siswa untuk dapat meningkatkan harga dirinya agar dapat menerima diri serta mencintai apa yang ada dalam diri agar dapat meningkatkan potensi dalam diri serta mengaktualisasikannya di sekolah dan lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Ghufron, Nur & Risnawita, Rini. 2016. *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta.: Ar-Ruzz Media
- Prayitno & Amti, Erman. 2004. *Dasar – dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Prayitno. 2012. *Layanan Konseling, Seri L1-L9*. Padang : Universitas Negeri Padang
- Prayitno. 2017. *Konseling Profesional Yang Berhasil*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung. Alfabeta CV
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Konfrehensif*, Bandung : Alfabeta
- Susanto. Ahmad. 2018. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : Prenadamedia Group
- Wirandi, Endang Widi. 2018. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Jakarta : PT Cahaya Prima Sentosa
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitaiif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta PT Fajar Interpretama Mandiri.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS

1. Nama : Siti Maisyarah
2. Tempat/Tgl.lahir : Desa Baru, 05 Mei 1997
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Anak ke : 3 dari 4 bersaudara
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status Perkawinan : Belum Kawin
8. Alamat : Jl.Al-Falaah 3, No.5, Glugur Darat I
9. Nama Orang Tua
 - Ayah : Poniman
 - Ibu : Suriyani
 - Alamat : Desa Baru, Kec. Pulau Rakyat, Kab. Asahan

II. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 014658 Baru tahun 2002-2008
2. Mts Al-Manaar Pulu Raja tahun 2008-2011
3. SMA Swasta Swadaya Pulau Rakyat tahun 2011-2014
4. Tahun 2015 sampai sekarang tercatat sebagai Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling Tahun 2015/2016